



Batik Prawirodirjan Unggulkan Warna Alam

BATIK kini terus berkembang dengan beragam kreasi. Tidak hanya media yang dibatik. Namun juga dari bahan pewarna yang dipakai untuk menghasilkan kain batik. Tren kembali ke alam kini juga merambah pewarnaan batik dengan memanfaatkan batang pohon. Warna-warna yang dihasilkan pada kain batik pun juga apik.

Salah satu produsen batik yang memanfaatkan pewarna alami di Yogyakarta adalah batik tulis Sekar Prawira di Prawirodirjan, Gondomanan. Batik-batik tulis yang diwarnakan dengan bahan alami ini menghasilkan warna coklat, merah dan biru. Apalagi motif batik yang dibuat berupa sulur daun atau binatang, sehingga menambah kesan natural.

"Warna alami ini didapat dari batang pohon jelawe yang menghasilkan warna coklat tua. Ada juga dari batang pohon mahoni. Serutan kayu secang untuk menghasilkan warna merah," tutur Ketua Pengelola Batik Sekar Prawira, Gesang Sri Ambarawati kepada *Merapi* belum lama ini.

Untuk menghasilkan warna lain, percampuran berbagai bahan alami juga dapat dilakukan. Dia mencontohkan untuk menghasilkan warna biru dapat memanfaatkan gula aren yang dicampur dengan kapur sirih.

Proses pembuatan batik dengan pewarna alami ini hampir sama dengan batik tulis lainnya. Setelah kain selesai dibatik dengan malam, lalu dicelup dengan air

yang sudah diberi pewarna. Namun pencelupan batik dengan warna alami lebih lama dibandingkan dengan pewarna sintetis.

"Proses pencelupan batik warna alami bisa sampai sepuluh kali. Kalau pewarna sintetis cukup hanya dua sampai tiga kali," ujarnya.

Proses pewarnaan juga bertambah lama, jika satu kain batik menggunakan lebih dari satu warna. Tapi hasil warna batik pun juga akan lebih indah.

Proses yang lama ini tidak heran membuat harga batik tulis dengan pewarna alam lebih mahal dibandingkn pewarna sintetis. Dia mengatakan untuk kain batik tulis warna alam dengan kain lebar 1,5 meter x 2 meter mencapai Rp 1 juta per kain. Sedangkan batik tulis pewarna sintetis berkisar Rp 250 ribu sampai Rp 350 ribu.

"Bagi penggemar batik tulis biasanya lebih suka dengan warna alam. Tapi bagi mereka yang untuk oleh-oleh atau masyarakat menengah cenderung ke batik warna sintetis," urainya.

Kemampuan membatik dan memanfaatkan warna alami ini didapatkan dari

Instar		Tin
.....		<input type="checkbox"/> Untu
.....		<input type="checkbox"/> Untu
.....		<input type="checkbox"/> Ump
.....	<input type="checkbox"/> Bada	
.....	<input type="checkbox"/> Bada	



Salah satu kain batik tulis dengan pewarna alami produksi Sekar Prawira dari ibu-ibu Prawirodirjan.

pelatihan yang diadakan oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kota Yogyakarta. Studi banding ke beberapa daerah penghasil batik juga dilakukan untuk menambah kemampuan dan kreasi membuat batik.

Awalnya pembuatan batik tulis Prawirodirjan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga. Mulanya ada 20 ibu-ibu rumah tangga yang terlibat. Namun kini pembuatan batik yang berjalan 7 bulan itu hanya ting-

gal 13 orang ibu rumah tangga.

"Kami mengalami kendala untuk mengumpulkan ibu-ibu. Karena batik ini masih di waktu luang saja. *Sak selane*. Produksinya masih sedikit satu bulan hanya sekitar 13 kain batik," terang Ambarawati ini.

Semua produksi dilakukan oleh para ibu-ibu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Salah satu ibu rumah tangga yang terlibat Sundari mengaku senang dengan kegiatan membuat batik

itu. "Selama ini saya di rumah hanya beraktivitas sebagai ibu rumah tangga saja. Sekarang bisa mengisi waktu luang dengan membuat batik," ujar Sundari yang mendapatkan kemampuan membuat batik dari pelatihan.

Kini produk tersebut dipasarkan di Yogyakarta salah satunya melalui Pasar Malam Perayan Sekaten. Beberapa pameran di luar DIY juga diikuti untuk mengenalkan batik Prawirodirjan. (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. Kantor Pemberdayaan Masyarakat 3. Kelurahan Prawirodirjan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005